

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV
SDN 43 DADOK TUNGGUL HITAM PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

SHEKAR RAHYUNI

NIM. 1200724

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

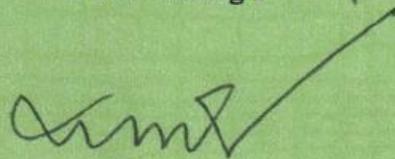
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV SDN 43
DADOK TUNGGUL HITAM PADANG**

Nama : Shekar Rahyuni
NIM : 1200724
Seksi/BP : R.14/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2016

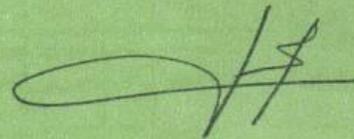
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Yalvema Miaz, M.A
NIP. 19510622 197603 1 001

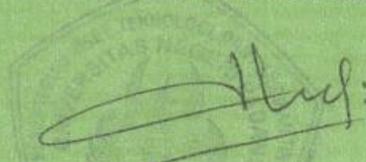
Pembimbing II



Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP.19511225 197903 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan
Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 43 Dadok
Tunggul Hitam Padang**

Nama : Shekar Rahyuni

NIM : 120024

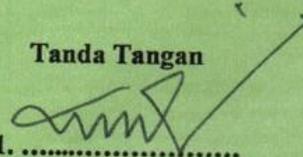
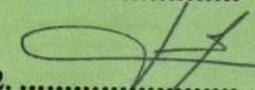
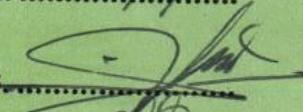
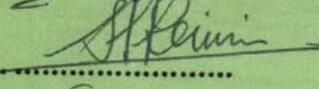
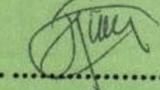
Seksi/BP : R.14/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Yalvema Miaz, M.A	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Elma Alwi, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	3. 
4. Anggota	: Drs. Arwin, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Hamimah, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shekar Rahyuni

NIM : 1200724

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Padang, 16 Agustus 2016

Yang menyatakan



Shekar Rahyuni

HALAMAN PERSEMBAHAN



Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Mujaddalah:11)

Ya Allah... Ya Rabbi...

*Anugerahi aku dengan penuh ilmu dari ruang penuh makna
Semoga karunia Allah yang kuterima dapat jadi langkah awal
dalam mencapai asa, demi sebuah masa depan*

Ya Allah...

*Tak terhitung nikmat yang telah Engkau berikan
Kusadari betapa kecilnya diri ini dihadapan-Mu
Tidak pernah merasa cukup, selalu berputus asa
terhadap cobaan yang datang*

Namun, hidup adalah perjuangan...

*Pengorbanan, kesabaran, dan keikhlasan merupakan kunci untuk
sebuah kesuksesan*

Dengan Bismillah kuayunkan langkah

Kujalani hari-hari penuh rintangan, demi satu cita-cita...

*Sebagai ungkapan terimakasih yang tak terhingga, ku
persembahkan karya kecil ini untuk Mamaku (Suwarni) dan
Papaku (Abdi Suripno) yang tak pernah kenal lelah dalam
membesarkan dan mendidikku hingga saat ini. Semoga apa yang
kuraih hari ini dapat menjadi embun penyejuk dihati Mama dan
Papa.Amiin...*

*Mama dan Papa tercinta... Tak akan pernah terbalas
semua jasmu. Tak akan pernah tergantikan segala jerih
payahmu. Tak akan pernah terlupakan segala pengorbananmu.*

Karena setiap tetesan airmata dan do'a tulus dalam sujudmu memberikan kekuatan yang tak terhingga di saat ku rapuh dan jenuh. Kasih sayang dan dukunganmu membuatku mampu untuk menjalani hidup dan meraih cita-cita. Terimakasih Mama... Terimakasih Papa...

Terimakasih untuk kakak dan adikku tersayang (Shekar Rahayu S.S dan Shekar Rahmadaniati) atas semua dukungan dan kepeduliannya selama ini, Dan teristimewa untuk Elsen Agus Perdana yang sudah meluangkan waktunya untuk membantuku di setiap kesempatan.

Ucapan terimakasih juga kupersembahkan untuk guru-guru dan dosen yang telah memberikanku banyak ilmu, serta staf kampus yang sudah melayani dalam berbagai urusan.

Selanjutnya untuk sahabatku yang (Eria Dama Yanti, Elsa Purnamasari, Sandeswita, Widya Indra) haha... terimakasih buat 4 tahun yang berharga ini. Dan juga buat kak Novita Sari yang selalu memberikan waktu untuk mendengar keluhanku. Terimakasih untuk kebersamaan, bantuan, dan semangatnya selama ini. Kesulitan dan semua hal yang kita alami membuat kita menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga apa yang kita cita-citakan dapat tercapai, amiin...



*Skripsi ini kupersembahkan
untuk: Kedua orang tuaku
Saudara-saudaraku,
Serta semua insan yang telah
membantuku*

Shekar Rahyuni



ABSTRAK

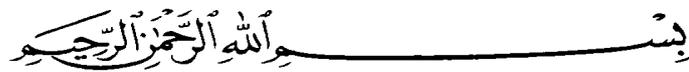
Shekar Rahyuni. 2016 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari proses pembelajaran IPS yang belum bersifat interaktif dimana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang yang berjumlah 25 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2015/2016.

Hasil penelitian terhadap RPP siklus I dengan rata-rata 73% (Cukup), dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 86% (Sangat baik). Penilaian terhadap kegiatan guru dengan rata-rata 73% (Cukup) pada siklus I, dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 90% (Sangat baik). Penilaian kegiatan siswa dengan rata-rata 70% (Cukup) pada siklus I, dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 90% (Sangat baik). Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 74 (Cukup), dan meningkat menjadi 86 (Sangat baik) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti diberikan kesempatan dan kemampuan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Sehubungan dengan hal itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si. selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan, arahan dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA. Ph. D dan Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu di

tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan saran yang berarti sampai terwujudnya skripsi ini.

5. Bapak Drs. Zuardi, M. Si, Bapak Drs. Arwin, M. Pd dan Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku tim pengujii yang telah banyak memberikan ilmu, saran dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Pitrianti, S.Pd, selaku kepala SDN 43 Dadok Tunggul Hitam dan Ibu Arnida, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam yang telah memberikan izin penelitian dan dengan terbuka memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Ibu tercinta Suwarni dan Ayah tercinta Abdi Suripno serta sanak saudara yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, demi terwujudnya Skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan beliau menjadi amal ibadah disisiNya. Aamin ya Robbal'alamiin.
8. Sobat-sobatku di R-14 PGSD UPP III yang sama-sama berjuang untuk memperoleh gelar sarjana di UNP.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa tidak ada gading yang tidak retak. Untuk itu, peneliti menerima dengan tangan terbuka kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal shaleh dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin yarabbal'alamin.

Padang, 16 Agustus 2016

Shekar Rahyuni

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Hasil Belajar.....	10
2. Klasifikasi Hasil Belajar	10
3. Hakikat IPS	11
4. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i>	16
B. Kerangka Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Tempat Penelitian	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Subjek Penelitian	31
3. Waktu Penelitian.....	32
B. Rancangan Penelitian	32

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
2. Alur Penelitian	35
3. Prosedur Penelitian	37
C. Data dan Sumber Data.....	40
1. Data Penelitian	40
2. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Datadan Instrumen Penelitian	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Instrumen Penelitian	42
E. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Penelitian Siklus I Pertemuan 1	47
a. Perencanaan	47
b. Pelaksanaan	49
c. Pengamatan	56
d. Refleksi	68
2. Penelitian Siklus I Pertemuan 2.....	74
a. Perencanaan	74
b. Pelaksanaan.....	75
c. Pengamatan	80
d. Refleksi	91
3. Penelitian Siklus II.....	95
a. Perencanaan	95
b. Pelaksanaan.....	97
c. Pengamatan	102
d. Refleksi	113
B. Pembahasan	116
1. Pembahasan Siklus I.....	116
a. Perencanaan	116

b. Pelaksanaan.....	120
c. Hasil Belajar.....	122
2. Pembahasan Siklus II.....	123
a. Perencanaan	123
b. Pelaksanaan.....	125
c. Hasil Belajar.....	126
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	128
DAFTAR RUJUKAN	130
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	132
Lampiran 2	:Lembar Kerja Diskusi (LKD) Siklus I Pertemuan 1	139
Lampiran 3	:Soal Tes Kognitif Siklus I Pertemuan 1	141
Lampiran 4	:Instrument Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	151
Lampiran 5	:Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	157
Lampiran 6	:Hasil Pengamatan (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 1.....	161
Lampiran 7	:Hasil Pengamatan (Aspek Siswa)Siklus I Pertemuan 1	165
Lampiran 8	:Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	168
Lampiran 9	:Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	169
Lampiran 10	:Rekap Nilai Siswa Siklus I Pertemuan 1	170
Lampiran 11	:Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	171
Lampiran 12	:Lembar Kerja Diskusi (LKD) Siklus I Pertemuan 2	178
Lampiran 13	:Soal Tes Kognitif Siklus I Pertemuan 2	180
Lampiran 14	:Instrument Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	187
Lampiran 15	:Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	193
Lampiran 16	:Hasil Pengamatan (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 2.....	197
Lampiran 17	:Hasil Pengamatan (Aspek Siswa)Siklus I Pertemuan 2	201
Lampiran 18	:Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	204
Lampiran 19	:Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	205
Lampiran 20	: Rekap Nilai Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	206
Lampiran 21	:Perbandingan Nilai Siswa Siklus I Pertemuan 2	207
Lampiran 22	:Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	208
Lampiran 23	:Lembar Kerja Diskusi (LKD) Siklus II.....	215
Lampiran 24	:Soal Tes Kognitif Siklus II.....	217
Lampiran 25	:Instrument Penilaian Afektif Siklus II.....	227
Lampiran 26	:Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	233
Lampiran 27	:Hasil Pengamatan (Aspek Guru) Siklus II	237

Lampiran 28 :Hasil Pengamatan (Aspek Siswa)Siklus II.....	241
Lampiran 29 :Lembar Penilaian Kognitif Siklus II.....	245
Lampiran 30 :Lembar Penilaian Afektif Siklus II.....	246
Lampiran 31 :Rekap Nilai Siswa Siklus II.....	247
Lampiran 32 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II	248
Lampiran 33 :Dokumentasi Penelitian.....	249
Lampiran 34 :Surat Izin Penelitian	252
Lampiran 35 :Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	253

DAFTAR TABEL

Tabel1.1	: Nilai Ujian IPS Semester I Kelas IV	5
Tabel4.1	: Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	60
Tabel4.2	: Hasil Pelaksanaan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	63
Tabel4.3	: Hasil Pelaksanaan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	67
Tabel4.4	: Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	83
Tabel4.5	: Hasil Pelaksanaan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	87
Tabel4.6	: Hasil Pelaksanaan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	90
Tabel4.7	: Hasil Penilaian RPP Siklus II	105
Tabel4.8	: Hasil Pelaksanaan Aspek Guru Siklus II	109
Tabel4.9	: Hasil Pelaksanaan Aspek Siswa Siklus II	112

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 : Kerangka Teori	30
2. Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Alma (dalam Trianto, 2013:141) mengemukakan bahwa : IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki mental yang positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Mutakin (dalam Trianto 2012:176) tujuan pembelajaran IPS adalah :

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, 2) mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, 3) mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat, 4) menaruh perhatian

terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat, 5) mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat, 6) memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral, 7) fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi, 8) mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*" dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya, 9) menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Tujuan IPS diatas tentu akan dapat mengembangkan aspek intelektual dan keterampilan sosial siswa dalam kehidupan bermasyarakat, serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Sebaiknya dalam pembelajaran IPS seorang guru harus lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajaran tidak hanya sebatas konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya guru agar siswa mampu menjadikan ilmu yang telah dipelajarinya menjadi bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat dilingkungannya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu merancang pembelajaran dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Tetapi pada kenyataannya dampak pembelajaran IPS belum begitu dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang belum mampu berfikir secara logis dan kritis dalam menanggapi masalah, belum memiliki

kesadaran dengan lingkungan sekitar, belum mampu bekerjasama dengan teman, serta belum mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang pada tanggal 19, 26 April, dan 03 Mei 2016, pada pembelajaran IPS terlihat masih dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan RPP. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center*), dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi dan pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa karena guru lebih aktif dari pada siswa. Guru hanya menjelaskan materi yang ada pada buku. Setelah itu, siswa diberi tugas. Pelaksanaan proses pembelajaran kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa karena hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa hanya mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kurang diberi kesempatan untuk memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan berupaya untuk mewujudkan ide-idenya. Seharusnya pembelajaran terpusat kepada siswa agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, dimana siswa akan lebih aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran IPS yang belum bersifat interaktif dimana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru kurang membimbing penyelidikan individual

maupun kelompok, guru kurang mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa, guru kurang menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah kurang terlatih. Siswa hanya menerima informasi dari guru, tanpa menemukan sendiri sehingga pembelajaran kurang memberikan pengalaman langsung dan kurang bermakna bagi siswa. Padahal, menurut Marjono (dalam Susanto, 2014:167) “hal yang harus diutamakan untuk anak jenjang sekolah dasar adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah”.

Tentunya hal ini mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Sementara itu nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah adalah 75 artinya persentase ketuntasan belajar IPS harus mencapai 75%.

Permasalahan yang terjadi menimbulkan dampak sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasilnya masih di bawah standar ketuntasan belajar mengajar. Hasil mid semester di SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang kelas IV semester I tahun ajaran 2015/2016 dari 25 orang siswa dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester I IPS Kelas IV
SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang Tahun Ajaran 2015/2016**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Nilai ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AA	75	64		✓
2	AEPJ	75	63		✓
3	AP	75	58		✓
4	ATU	75	80	✓	
5	FSA	75	57		✓
6	FR	75	72		✓
7	FYP	75	89	✓	
8	FSA	75	69		✓
9	IS	75	67		✓
10	ISM	75	80	✓	
11	LPS	75	72		✓
12	MF	75	57		✓
13	MZL	75	71		✓
14	MB	75	77	✓	
15	MZY	75	79	✓	
16	MAP	75	70		✓
17	NWZ	75	89	✓	
18	NS	75	82	✓	
19	RR	75	49		✓
20	RA	75	90	✓	
21	RPR	75	63		✓
22	RAP	75	60		✓
23	RM	75	57		✓
24	TS	75	80	✓	
25	ZT	75	83	✓	
Jumlah			1778	10	15
Rata-Rata			71.12		

**Sumber : Hasil semester I IPS siswa kelas IV tahun ajaran 2015/2016 SDN
43 Dadok Tunggul Hitam Padang**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 15 orang yang memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan. Dengan demikian, hanya 10 orang yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan belajar mengajar yang ditetapkan sekolah. Hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan sebab lebih dari separoh siswa kelas IV SDN SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang yang tidak tuntas dalam pembelajaran IPS, maka diperlukan solusi yang baik untuk mengatasi masalah ini.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan sistematis adalah *Model Problem Based Learning*. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Barrows dan Kelson (dalam Riyanto, 2010:285) "*Problem Basic Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan".

Selain itu, model *Problem Based Learning* sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang selama ini belum terpecahkan. Putera (2013:82-83) mengemukakan beberapa keunggulan *Problem Basic Learning* sebagai berikut:

1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan, karena siswa yang menemukan konsep tersebut, 2) melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, 3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna, 4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, hal ini bisa meningkatkan motivasi dan keterkaitan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya, 5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya, 6) pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencepaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan, 7) PBL diyakini pula dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir di setiap langkah hampir menuntut adanya keaktifan siswa.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penulis akan melakukan penulisan tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam PTK ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang?”. Adapun rumusan masalah secara khusus dari penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Model

Problem Based Learning di Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum tujuan penulisan ini adalah “Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang”. Secara khusus penulisan bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang. Secara praktis, hasil penulisan ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang (UNP)
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan Model Problem Based Learning di Kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang.
3. Bagi siswa, sebagai suatu solusi dalam menerapkan pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna.
4. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam pembelajaran. Menurut Ahmad (2014:5) “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Hamzah (2011:213) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya”.

Menurut Nana (2009:24) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah bentuk pencapaian siswa terhadap suatu proses belajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diklasifikasikan dalam tiga ranah yaitu (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotor. Nana (2010:49) mengatakan bahwa “Hasil belajar dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif

(berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/ keterampilan bertindak/ berperilaku)”.

Bloom (dalam Nana, 2010:22) “Membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris”. Selanjutnya, Usman (dalam Asep, 2008:16) mengatakan bahwa “Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori yakni domain kognitif, afektif dan psikomotor”.

Dari beberapa pendapat ahli yang dapat disimpulkan bahwa klasifikasi hasil belajar yang akan di nilai meliputi ranah kognitif (kemampuan yang lebih mengutamakan pikiran), ranah afektif (kemampuan sikap) dan psikomotor (kemampuan yang melibatkan skill atau kemampuan fisik).

3. Hakikat IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang erat hubungannya dengan kehidupan pribadi, social serta peristiwa yang dialami dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (dalam KTSP 2006:575) yang menyatakan bahwa “Ilmu pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu

sosial”. Sesuai dengan pendapat di atas Trianto (2009:171) menyatakan :

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji, menganalisis gejala yang berkaitan dengan isu sosial serta melatih keterampilan siswa, baik keterampilan fisik maupun keterampilan berfikirnya dalam mengkaji dan mencari jalan keluar atas masalah yang dialaminya. Serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan peserta didik tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sehingga peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dan cinta damai.

b. Tujuan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar

Tujuan umum pelajaran IPS di sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan diberikan pada konsep-konsep dasar IPS dan keterampilan proses IPS yang mengarah pada inti IPS yaitu manusia dan masyarakat.

KTSP (2006:575) lebih merinci tujuan pelajaran IPS sebagai berikut:

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sedangkan Gross (dalam Etin, 2007:14) menyatakan tujuan pelajaran IPS adalah “Untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tujuan pelajaran IPS adalah untuk membentuk dan menyiapkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pelajaran IPS siswa juga akan mampu mengembangkan penalaran terhadap persoalan atau permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat.

c. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS menurut Depdiknas (2006:575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “a) Manusia, tempat dan lingkungan, b) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, c) Sistem Sosial dan Budaya, dan d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Demikian juga Arifin (2008:1) menyatakan bahwa ruang lingkup IPS adalah sebagai berikut:

1) Sistem sosial budaya: Individu, kelompok masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, struktur sosial, kebudayaan, perubahan sosial budaya. 2) Manusia, tempat dan lingkungan: Sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat, interaksi keruangan, persepsi lingkungan dan kewilayahan. 3) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan: perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewira usahaan, pengelolaan keuangan perusahaan. 5) Waktu, berkelanjutan dan perubahan: Dasar-dasar ilmu negara, fakta peristiwa dan proses. 6) Sistem berbangsa dan bernegara: Persatuan bangsa, nilai dan norma, HAM, kebutuhan hidup, kekuasaan dan PARPOL, masyarakat demokratis, pancasila dan konstitusi negara serta globalisasi.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS tersebut selalu berhubungan dengan manusia serta lingkungan tempat manusia tinggal, serta bagaimana sistem sosial dan budaya yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Disamping itu IPS juga berhubungan dengan waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan dalam kehidupan.

d. Karakteristik IPS

Ahmad sudrajat (2011:2) mengemukakan bahwa “karakteristik mata pelajaran IPS adalah berbeda dengan disiplin ilmu lainnya yang bersifat monolitik. IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial”. Pendidikan IPS lebih ditekankan pada bagaimana cara mendidik tentang ilmu-ilmu sosial atau lebih

pada penerapannya IPS di SD mempunyai karakteristik sebagaimana menurut Sapriya (2007:6) adalah “ Pada upaya untuk menghubungkan kompetensi sebagai warga negara yang baik, mempunyai rasa tanggung jawab dan membenyuk individu-individu yang memahami kehidupannya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik mata pelajaran IPS adalah integrasi dari berbagai disiplin ilmu yang mampu menyiapkan siswa untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik dan mempunyai rasa tanggung jawab dalam memahami kehidupannya.

e. Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS di SD siswa diajarkan berbagai konsep dan proses yang berhubungan dengan ilmu sosial. Menurut Suplemen GBPP (dalam Isjoni 2007:21) “IPS yang diajarkan di Sekolah Dasar terdiri dari dua bahan kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Kajian pengetahuan sosial mencakup antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi, dan tata negara. Kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini”.

IPS sebagai mata pelajaran tidak hanya mengajarkan konsep tetapi juga nilai dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga bisa mengetahui bagaimana keadaan lingkungannya”.

Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Isjoni (2007:24) yang mengatakan bahwa “IPS sebagai suatu mata pelajaran di Sekolah Dasar bertolak dari kondisi nyata masyarakat dengan tujuan untuk memanusiakan manusia (siswa) melalui hubungan seluruh aspek manusia agar mereka tidak merasa asing dengan lingkungannya”.

Pada dasarnya tujuan dari pelajaran IPS di SD adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta lingkungannya, serta sebagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

4. Hakikat Model Problem Based Learning

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan akan berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu perlu dipahami dengan baik tentang konsep model pembelajaran yang digunakan agar tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.

Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2009:22) mengemukakan bahwa, “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Adapun Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2011:133) menyatakan bahwa, “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis yang digunakan guru untuk merancang dan sebagai pedoman dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

b. Pembelajaran Model Problem Based Learning

Sama halnya dengan model pembelajaran lain yang memiliki pengertian tersendiri, model *Problem Based Learning* juga memiliki pengertian tersendiri. Hal ini bertujuan agar konsep problem based learning dapat dipahami secara jelas sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran. Menurut Riyanto (2010:285) ” *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah”. Kemudian Tan (dalam Rusman, 2011:229) mengemukakan bahwa, ”model *Problem Based Learning* merupakan inovasi pembelajaran karena dalam problem based learning kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan

melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan”.

Menurut Harsono (dalam Suprihatiningrum, 2014:216) menyatakan, “ *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran, yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa problem based learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

c. Tujuan Model Problem Based Learning

Model *Problem Based Learning* digunakan dalam pembelajaran memiliki tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Sesuai dengan hal tersebut, Putera (2013:74-75) menyatakan bahwa tujuan *Problem Based Learning* adalah “(1) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta kemampuan intelektual, (2) belajar berbagai peran

orang dewasa melalui keterlibatan siswa dalam penelaman nyata atau simulasi”.

Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2011:242) mengemukakan tujuan *Problem Based Learning* secara rinci, yaitu: “(1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, (2) belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata, (3) menjadi para siswa yang otonom”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* bertujuan agar dapat merangsang kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam materi pelajaran melalui diskusi kelompok sehingga keterampilan sosial siswa juga berkembang, maka materi pelajaran akan lebih mudah dipahami siswa.

d. Karakteristik Model Problem Based Learning

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing dalam melaksanakannya. Sesuai dengan hal itu, *problem based learning* juga memiliki karakteristik tersendiri dalam pelaksanaannya. Karakteristik *Problem Based Learning* dinyatakan oleh Tan (dalam Amir, 2009:22), yaitu:

(1) Belajar dimulai dengan satu masalah, (2) memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata anak, (3) mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar

kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar, (5) menggunakan kelompok kecil, (6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja”.

Rusman (2011: 232) merangkum karakteristik *Problem*

Based Learning sebagai berikut:

(1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar, (2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang terstruktur, (3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda, (4) permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, (5) belajar pengarah diri menjadi hal yang utama, (6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *problem based learning*, (7) belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, (8) pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dalam penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, (9) keterbukaan proses dalam *problem based learning* meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, (10) *problem based learning* melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik

Problem Based Learning adalah dimulai adanya masalah, kemudian memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam pembelajaran. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang

beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok.

e. Keunggulan Model Problem Based Learning

Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa karena memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk memecahkan masalah yang ada di sekitarnya.

Problem Based Learning sebagai salah satu model pembelajaran memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Keunggulan yang dimiliki problem based learning dapat dijadikan acuan dan alasan dalam penggunaan problem based learning dalam setiap pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan di SD.

Menurut Wina (2008:220) mengemukakan beberapa keunggulan *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- 1) dapat memahami isi pelajaran, 2) menantang kemampuan siswa, 3) meningkatkan aktivitas belajar, 4) membantu siswa bagaimana mentranfer pengetahuan, 5) mengembangkan kemampuan barunya, 6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berfikir, 7) menyenangkan dan disukai siswa, 8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, 9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuannya, 10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar.

Putera (2013:82-83) mengemukakan beberapa keunggulan

Problem Basic Learning (PBL) sebagai berikut:

1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan, karena siswa yang menemukan konsep tersebut, 2) melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, 3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna, 4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, hal ini bisa meningkatkan motivasi dan keterkaitan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya, 5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya, 6) pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan, 7) PBL diyakini pula dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir di setiap langkah hampir menuntut adanya keaktifan siswa.

Kemudian, Arends (dalam Riyanto, 2009:287)

mengidentifikasi 6 keunggulan *Problem Based Learning*, yakni:

(1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi, dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa, (6) pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan

guru maupun teman akan memudahkan siswa mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan *Problem Based Learning* adalah (1) Dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa/mahasiswa berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan, (2) Dalam situasi *Problem Based Learning*, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, (3) *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

f. Tahapan Pelaksanaan Problem Based Learning

Problem Based Learning yang digunakan dalam pembelajaran memiliki tahap-tahap yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar *Problem Based Learning* yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tahap *Problem Based Learning* menurut Fogarty (dalam Wena, 2010:92) “(1) menemukan masalah, (2) mendefinisikan masalah,

(3) mengumpulkan fakta, (4) menyusun hipotesis, (5) melakukan penyelidikan, (6) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, (7) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, (8) melakukan pengujian hasil pemecahan masalah”.

Sedangkan menurut Amir (2010:24) tahap-tahap *Problem Based Learning* yaitu:

(1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, (2) merumuskan masalah, (3) menganalisis masalah, (4) menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam, (5) memformulasikan tujuan pembelajaran, (6) mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok), (7) mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk kelas.

Selanjutnya Putera (2013:78-79) mengemukakan beberapa langkah-langkah *Problem Based Learning* sebagai berikut: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penulisan ini merujuk dari pendapat Putera (2013:78) karena tahap ini lebih sederhana dan lebih mudah dipahami tahap tersebut terdiri dari lima tahapan, yaitu: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan

dan menyajikan hasil kerja, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

b) Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Model Problem Based Learning

Pelaksanaan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Agar pelaksanaan *Problem Based Learning* dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan ini berguna untuk memantapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran agar proses pembelajaran dengan model problem based learning dapat berjalan efektif.

- 2) Membuat LKS yang berisi tentang pertanyaan mengenai masalah-masalah yang akan dibicarakan.
- 3) Mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pembelajaran
- 4) Menyediakan media yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru. Arahan yang diberikan akan dapat mengantarkan siswa pada pokok permasalahan yang dikemukakan. Selain itu arahan yang diberikan juga mencakup langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam *Problem Based Learning*. Secara operasional, kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini merujuk pada pendapat Putera (2013:78) antara lain sebagai berikut:

- (1) Orientasi siswa kepada masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
- (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut,
- (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk

mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu siswa untuk merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti hasil diskusi serta membantu siswa untuk bekerjasama dengan temannya. (5) Analisa dan evaluasi, guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

c. Tahap Penilaian

Tahap penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2007:258), “Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan.” Data yang didapat siswa ditetapkan, kemudian melakukan evaluasi sehingga menghasilkan simpulan. Lebih lanjut Dave (dalam Kunandar, 2007:385) menyatakan bahwa:

Penilaian dalam pembelajaran harus meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, dan mensintesis, serta kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak, perilaku, serta perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Menurut Mehrens (dalam Ngalim, 2006:3), “Penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.” Kemudian Nana (2006:3) mengatakan bahwa, “Penilaian hasil belajar adalah proses

pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu.”

Merujuk dari pendapat-pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa yang mencakup tiga aspek yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran tidak hanya pada hasil saja akan tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Hasil belajar IPS di kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Hal ini berakibat pada hasil belajar IPS siswa yang masih rendah.

Perencanaan hasil belajar IPS dengan *Problem Based Learning* dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah (1) Merencanakan jadwal penulisan (2) Mengkaji KTSP IPS, (3) Merancang RPP (4) Menentukan materi pembelajaran, (5) Memilih media pembelajaran (6) Membuat lembar kerja siswa

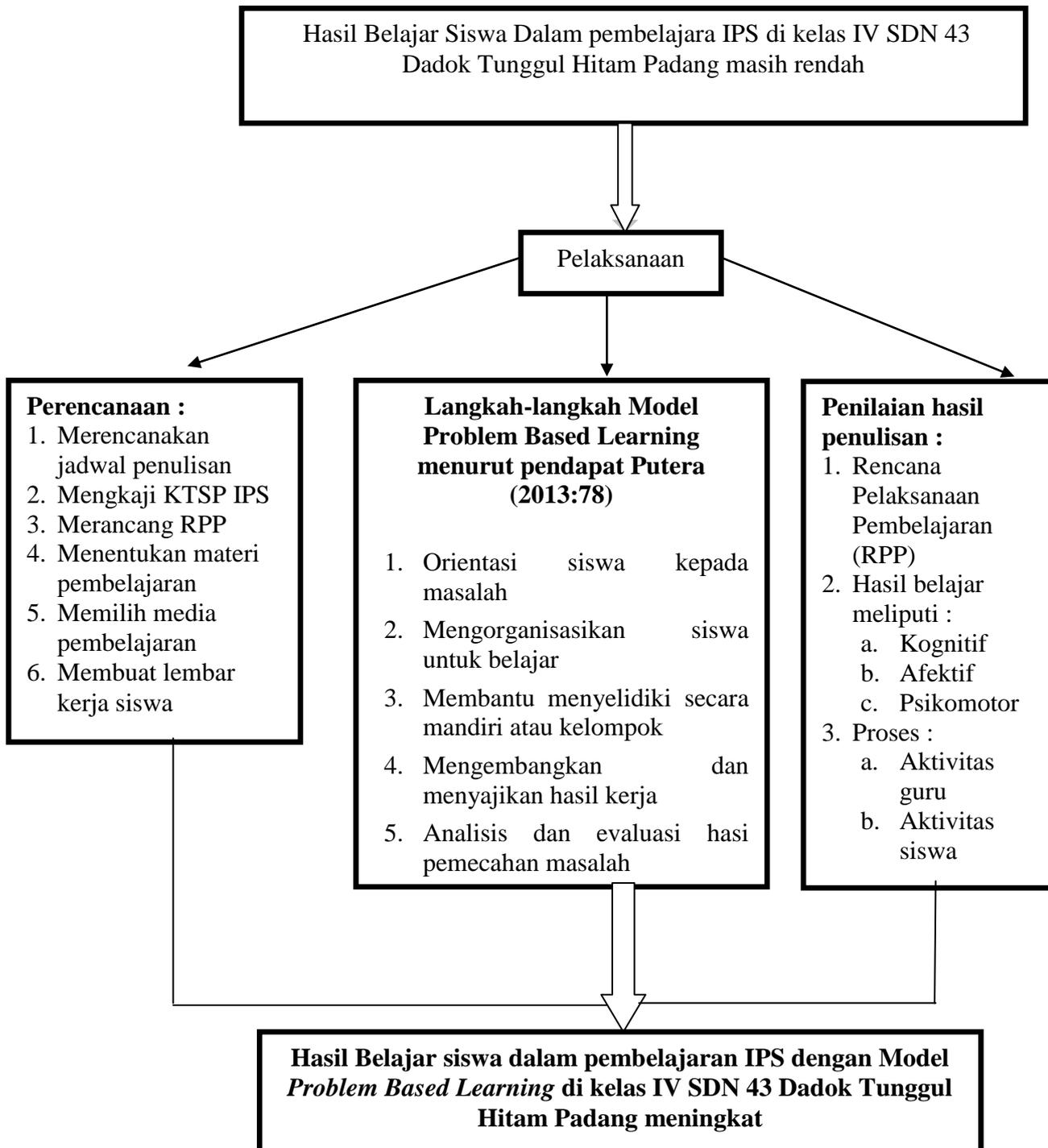
Dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang tepat salah satunya yaitu model *Problem Based Learning*. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* akan memberikan kesempatan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan sistematis.

Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam penulisan tindakan kelas ini adalah langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut pendapat Putera (2013:78) yaitu (1) Orientasi siswa kepada masalah (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar (3) Membantu penyelidikan individual dan kelompok (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Penilaian hasil belajar dengan model *Problem Based Learning* yang akan dilakukan meliputi (1) penilaaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (2) penilaian hasil belajar yang meliputi penilaian kognitif, afektif, psikomotor, dan (3) penialain proses yang meliputi penilaian aktivitas guru dan penilaian aktivitas siswa

Dengan demikian, hasil belajar IPS di kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang menggunakan model *Problem Based Learning* menjadi meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada bagan 2.1 di halaman berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang, disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: 1) Standar Kompetensi, 2) Kompetensi Dasar, 3) Indikator, 4) Tujuan, 5) Materi Pokok, 6) Langkah-langkah Pembelajaran, 7) Model Pembelajaran, 8) Alat dan Sumber Pelajaran, 9) Penilaian. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu a) Orientasi siswa kepada masalah, b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, c) membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok, d) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, e) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Berdasarkan hasil pengamatan observer 1 penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 adalah 64(cukup)%, siklus I pertemuan 2 adalah 82% (baik), dan siklus II adalah 86% (sangat baik).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang, terdiri atas atas 5 langkah yaitu a) Orientasi siswa kepada masalah, b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, c) membantu menyelidiki secara

mandiri atau kelompok, d) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, e) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 65% (cukup), siklus I pertemuan 2 adalah 80% (baik), dan siklus II adalah 90% (sangat baik).

3. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Dadok Tunggal Hitam Padang sudah meningkat. Pada siklus I pertemuan 1 adalah 69% (cukup), siklus I pertemuan 2 adalah 79% (baik), dan siklus II adalah 86% (sangat baik).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka penelitian mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Problem Based Learning* (PBL), hendaknya guru menyesuaikan dengan panduan yang diajukan oleh Depdiknas. Selain itu juga memperhatikan dan menyesuaikan permasalahan yang dekat dengan siswa, dan guru juga harus merencanakan materi dan langkah pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL), guru diharapkan benar-benar memahami langkah PBL, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Guru perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan

situasi dunia nyata. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting sekali agar tercapainya hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

3. Hendaknya Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS dan sebagai suatu model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penulisan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BSNP
- . 2007. *Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta : Pusbukdikur.
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penulisan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Etin Solihatin, dkk. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faramita, Husna. 2010. *Peningkatan Mutu Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Integreted Learning*. Bandung: Falah Pruduction.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah PTK sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penulisan Pendidikan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Supriyatna, dkk. 2006. *Pendidikan IPS Di SD*. Bandung. UPI Press.
- Putra, Sitiataza Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jakarta: Diva Press.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif & Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, Mahmud. 2003. *Pola Pembelajaran di Era Millenium*. Artikel Media Indonesia Edisi 17 Mei 2014.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Penulisan Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung. UPI PRESS.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penulisan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta : Kencana.
- 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara.
- 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B, dkk. 2011. *Menjadi Penulis PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.